

Peran Orang Tua dalam Memberikan Sex Edukasi terhadap Anak Remaja

Ahmad Aziz Mubaroq*, Ardi Febriyanto, Imas Jamilah Faoziah, Dian Herdiansyah, Anggun Sulistiawati

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan keguruan, Universitas Garut
Jl. Prof.K.H Cecep Syarifudin d/h Jl.Raya Samarang No.52A, Kabupaten Garut,Jawa Barat 44151,
Indonesia

*Email: ahmadamuniga@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze through literature the Role of Parents in Providing Sex Education to Adolescents. The research uses a Systematic Literature Review approach with stages of theme determination, search, literature selection, analysis and interpretation, draft preparation, and dissemination of results. In the research, 19 articles were selected from a total of 30 articles obtained from various sources from the years 2019-2024. The focus of the study is on three aspects, namely Representation, Influence, and Strategy regarding the Role of Parents in Providing Sex Education to Adolescents. The research results show that sex education aims to equip and correct accurate sexual knowledge and self-control so that they will be much better at handling anything that can arouse sexual desire and can provide solutions to sexual problems for teenage students.*

Keywords: *parents; sex education; teenagers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis secara literatur mengenai Peran Orang Tua Dalam Memberikan Sex Edukasi Terhadap anak Remaja. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan tahapan penentuan tema, pencarian,penyeleksian literatur,analisis dan interpretasi, penyusunan draf dan diseminasi hasil. Pada penelitian dilakukan 19 artikel hasil dari seleksi 30 artikel yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tahun 2019-2024. Fokus kajian pada 3 hal, yaitu Reprsntasi, pengaruh dan strategi mengenai Peran Orang Tua dalam Memberikan Sex Edukasi Terhadap anak Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan seks bertujuan untuk membekali dan meluruskan pengetahuan seks yang benar dan mengendalikan diri sehingga mereka akan jauh lebih baik dari segala hal yang dapat membangkitkan gairah seksual serta dapat memberikan solusi problematika masalah seksual bagi para siswa siswi yang masih remaja.

Kata Kunci: anak remaja; orang tua; sex edukasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini semakin cepat dan berkembang mendorong semua lapisan masyarakat untuk masuk kedalam system dunia yang mengglobal dan universal yang sering disebut fenomena globalisasi. Globalisasi tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yaitu aspek ekonomi, politik, social, budaya, teknologi dan informasi. Pada zaman sekarang, dimana teknologi yang semakin maju, yang semakin canggih, yang dapat mengakses informasi secara mudah dan yang praktis dapat dimiliki semua umur, orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Arus globalisasi tanpa penyaringan yang membawa dampak signifikan terhadap budaya dan perilaku masyarakat, mengakibatkan seks sering disalahartikan dan mengalami pergeseran makna ke arah negatif. Bahkan banyak remaja yang terjebak di dalamnya, padahal belum mengenal seks dengan benar.

Sex education ini sangat penting diberikan kepada para remaja atau generasi z. Mengingat para responden berusia kisaran 17-20 tahun, tentu sudah memiliki rasa ketertarikan pada lawan jenis dan bahkan sudah menjalin hubungan atau biasa kita sebut pacaran. Mereka mengakui bahwa seks sebelum menikah itu tidak baik dan tidak seharusnya terjadi. Jadi, mereka menganggap walaupun menjalin hubungan atau pacaran, mereka tetap membuat batasan dalam berpacaran seperti tidak pergi ke tempat – tempat gelap, tidak kissing, dan bahkan beberapa ada

yang tidak berpegangan tangan (Islami, Yesarella, and Nainggolan 2022). Masa remaja ini dihadapkan dengan masalah yang sangat berat yang dialami oleh setiap remaja. Dimana pada masa ini remaja sangat membutuhkan tempat untuk mereka berbagi cerita. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Masa remaja ditandai dengan gejolak semangat muda yang mengharu biru sehingga tingkah laku mereka unik yang dimunculkan dari para remaja di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, maka remaja ingin mencari jati diri mereka sendiri (Orangtua et al. 2022). Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja. Tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Peran orangtua dalam memberikan pengajaran tentang seks sangat penting, terutama ibu. Sebagaimana diketahui bahwa “al-ummu madrasah al-ula” ibu merupakan madrasah pertama bagi anak. Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks memiliki pengaruh terhadap penerapan pendidikan seks kepada anak.

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita, dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Nur and Dewi 2021). Masa remaja adalah masa transisi dan sangat problematis dalam aspek psikologis. Hal ini membuat mereka berada dalam kondisi anomie (sebuah situasi tanpa norma dan hukum) karena kontradiksi antara norma dan fase orientasi ada perubahan signifikan yang terjadi pada fase remaja, diantaranya: aspek fisik, biologis, psikologis, emosional dan psikososial (Marhumi and Dkk 2022).

Pada masa remaja, pengetahuan tentang masalah seksual benar-benar mulai muncul. Akan Tetapi fakta menunjukkan sebagian besar remaja tidak paham pada kondisi kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan. Sebagai penyebab tertinggi adalah kurangnya pengetahuan tentang seks yang benar baik pada kalangan remaja (Permatasari and Suprayitno 2021). Informasi tentang seks sangat penting karena kita tahu bahwa remaja dapat melakukan hubungan seks, dan karena kurangnya informasi tentang perilaku seksual remaja, ini terkait dengan pematangan hormonal dan libido yang terkait. Sehingga individu yang sudah memasuki masa remaja perlu akan pendidikan seks (Zubaidah et al. n.d.).

Pendidikan Sex adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya (Farhana Umhaera Patty et al. 2022). Sedangkan menurut pandangan hukum Islam, bahwa *sex education* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; 1) *sex instruction* yaitu pendidikan seks yang mengajarkan tentang anatomi manusia atau pertumbuhan dan perkembangan biologis seseorang, 2) *sex education in sexuality* yakni pendidikan seks yang menekankan pada aspek moralitas serta pengetahuan lainnya agar kelak dapat memahami dirinya sebagai bagian dari individu seksual sehingga mampu beradaptasi serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik (Linda 2022).

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai *Sex education* antara lain: Prof. Gawshi mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan seksual adalah memberikan informasi yang benar kepada siswa untuk menyiapkan dan beradaptasi dengan baik tentang sikap-sikap seksual pada masa perkembangannya sehingga pemberian informasi ini dapat memunculkan

siswa memperoleh kecenderungan logis yang benar pada masalah - masalah seksual reproduksi (Supriyati, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan pendidikan seksual atau sex education kegiatan memberikan informasi atau pengetahuan kepada siswa yang bertujuan untuk membekali siswa dengan baik tentang sikap-sikap seksual pada masa kehidupannya, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang logis terhadap masalah seksual reproduksi, dan dalam pendidikan seksual ini juga terdapat konsep budaya, norma dan agama, mengenai pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik atau halal dan haram.

Tujuan pendidikan seks adalah untuk membekali remaja dengan pengetahuan yang benar untuk mempersiapkan mereka agar berhasil beradaptasi dengan perilaku seksual di masa depan, dengan tujuan mengembangkan kecenderungan logis dan benar dalam masalah seksual dan reproduksi. Pendidikan akan memupuk cinta kasih karena pengetahuan, rasa syukur, dan pemahaman spesies lain. Cinta seseorang yang "mampu" idealnya harus memungkinkan pernikahan untuk melanjutkan dan memungkinkan remaja untuk menciptakan kehidupan yang damai dan cinta (Sakinah, Mawadah dan Warahmah). sesuai dengan naluri manusia (Zubaidah et al. n.d.). Tujuan utama pendidikan seks menurut Syarif ash Shawwaf yaitu: Membekali individu dengan pengetahuan yang benar tentang kegiatan seks, mendidik perilaku anak-anak melalui arahan yang berkaitan dengan etika perilaku seksual, menanamkan rasa tanggung jawab individu dan sosial serta mengetahui bahaya seks bagi individu dan masyarakat, meluruskan pemahaman yang salah, membekali anak-anak dengan kebiasaan yang benar dan luhur, memberikan arahan kepada siswa tentang pemikiran seksual terhadap religiusitas, mendekati diri kepada Tuhan YME, sebagai solusi terhadap seluruh permasalahan manusia (Supriyati, 2022). Dapat disimpulkan dari tujuan pendidikan teks di atas bahwasanya pendidikan seks bertujuan untuk membekali dan meluruskan pengetahuan seks yang benar dan mengendalikan diri sehingga mereka akan jauh lebih baik dari segala hal yang dapat membangkitkan gairah seksual serta dapat memberikan solusi problematika masalah seksual bagi para siswa siswi yang masih remaja (Febriagivary 2021).

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode tinjauan pustaka atau studi literatur. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang kemudian dijadikan referensi dalam pembahasan hasil penelitian. Proses tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan buku dan jurnal dari berbagai sumber, baik jurnal nasional maupun internasional, yang diperoleh melalui database Google Scholar (Fadhilah, Alkindi, and Muhid 2021). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mendapatkan gambaran dan data mengenai suatu variabel yang diteliti secara eksplisit, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian-penelitian relevan yang telah dipublikasikan terkait dengan topik tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penulisan jurnal ilmiah, terutama untuk memberikan dasar teori yang kuat dan menyeluruh (Islami, Yesarella, and Nainggolan 2022). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah istilah yang merujuk pada metodologi riset tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan topik yang difokuskan. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian menggunakan SLR mendefinisikan SLR sebagai berikut:

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia terkait dengan pertanyaan penelitian spesifik, topik, atau fenomena tertentu. Pendekatan berbasis bukti ini bertujuan untuk mencari studi yang relevan dengan sejumlah pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, melalui pemilihan, penilaian, dan sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan

tersebut. SLR juga berfungsi sebagai teknik riset untuk menganalisis keadaan terkini dalam bidang pengetahuan tertentu dengan secara resmi mendefinisikan pernyataan masalah, sumber informasi, kata kunci pencarian, serta kriteria inklusi dan eksklusi dari makalah yang ditemukan. Selain itu, SLR dapat mencakup analisis kuantitatif jika diperlukan dan menyediakan template untuk mengekstrak informasi dari makalah yang terkumpul. Dalam konteks Rekayasa Perangkat Lunak (Software Engineering), SLR digunakan untuk menelaah atau menemukan isu-isu yang ada dalam bidang tersebut (Wahyudin and Rahayu 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan fokus kajian Peran Orang Tua dalam memberikan Sex Education terhadap Anak Remaja. Anak merupakan investasi masa depan bangsa, sehingga tanggung jawab orang tua dan pendidik adalah memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sesuai harapan. Agar anak berkembang dengan baik, mereka perlu didorong, dibimbing, dan dilindungi dalam aspek kesehatan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan identitas gendernya (Islami, Yesarella, and Nainggolan 2022). Dalam Kamus Lengkap Psikologi, kata "seksual" memiliki dua arti. Pertama, membahas masalah reproduksi (perkembangbiakan) manusia secara keseluruhan, yang dilakukan melalui penyatuan laki-laki dan perempuan yang akhirnya menghasilkan sebutir. kedua telur dan sperma.

Kedua, konsep seksual biasanya berkaitan dengan perasaan, emosi, dan tingkah laku yang terkait dengan rangsangan alat kelamin, area erogenous, atau proses perkembang-biakan. Pendidikan seks mencakup: a) instruksi tentang fisiologi perkembangan, b) instruksi tentang fisiologi perkembangan, dan pandangan yang dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri seksual yang baik terhadap seksualitas secara keseluruhan dan khususnya dalam perkawinan. Menurut Notosoedirdjo dan Latipun, definisi seksual harus diartikan secara luas dan tidak terbatas pada regenerasi dan perkembangan jenis secara biologis. dan kelangsungan hidup spesiesnya. Pada kenyataannya, istilah "pendidikan seksual" memiliki definisi yang sangat luas, dan ada hubungan antara definisi ini. Pengertian emosional dan sosial budaya terkait dengan pengertian biologis.

Tabel 1. Reprsentasi Artikel Mengenai Implementasi Mengenai Peran Orang Tua dalam Memberikan *Sex Education* Terhadap Anak Remaja.

Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan sex Education pada Anak Remaja	(Wela et al. 2023)	Orang tua dalam memberikan sex edukasi mempunyai beberapa peran diantaranya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Orang tua sebagai pendidik. 2. Peran orang tua sebagai Pendorong 3. Perang orang tua sebagai panutan Peran Orang Tua sebagai teman
Peran Keluarga dalam Meminimalisir Tingka Kekerasan Seksual Pada Anak	(Nurchahyati and Legowo 2022)	Peran keluarga untuk meminimalisir kekerasan seksual pada anak mempunyai beberaa cara diantaranya <ol style="list-style-type: none"> 1. Memebrikan pengetahuan tentang seksual

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mensosialisasikan mengenai dampak dan ancaman dari kekerasan seksual 3. Memberikan sex education sesuai dengan perkembangan anak <p>Memberikan pengetahuan batasan- batasan tubuh yang tidak boleh tanpa seizin anak</p>
Pendidikan Seks pada Remaja	(Lumban Gaol and Stevanus 2019)	Orang tua memiliki peran penting untuk menanggulangi perilaku seks yang menyimpang dengan cara orang tua mengajarkan pendidikan seks secara langsung dan kontinyu pada anak

Berdasarkan Tabel 1, Peran Orang tua Memberikan Sex Edukasi kepada Anak Remaja dilakukan dalam beberapa cara, yaitu: Peran orang tua sebagai pendidik, pendorong dan teman (Wela et al. 2023), orang tua memberikan sex education sesuai dengan perkembangan anak, memberikan pengetahuan batasan batasan tubuh yang tidak boleh disentuh tanpa izin anak (Nurchahyati and Legowo 2022), dan orang tua juga harus memberikan sex education dengan secara langsung dan terus menerus kepada anak (Lumban Gaol and Stevanus 2019).

Penelitian tersebut menghasilkan bagaimana peran orang tua memberikan seks education terhadap anak remaja dengan menekankan kepada orang tua untuk bisa menjaga anak anaknya dari perilaku seks bebas yang banyak dilakukan pada jaman sekarang. Tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan anak, salah satunya adalah pendidikan seks. Dengan memahami dan menerapkan metode pendidikan seks yang tepat, anak-anak akan lebih mampu mematuhi norma-norma, menghindari perilaku yang tidak diinginkan, serta menyadari potensi ancaman dan peringatan sebelum terjerumus dalam tindakan yang tidak bermoral, dengan pengawasan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang jelas (Islami, Yesarella, and Nainggolan 2022).

Pengaruh Sex Edukasi

Pendidikan seks juga dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak dan remaja karena mereka akan belajar tentang efek seks sebelum menikah dan penyakit yang akan muncul dari sering bergonta-ganti pasangan dan melakukan seks. Tingkat pernikahan dini akan turun karena tujuan. Di Indonesia, pendidikan seks masih menjadi perdebatan, dan banyak masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pendidikan atau instruksi tentang seks. Dan berbicara tentang pendidikan seks dengan anak-anak secara umum dianggap "tabu". Orang tua harus mampu mengatur dan menjalin hubungan yang baik saat mengawasi anak mereka. Seorang anak tidak akan dapat membedakan teman yang baik dan buruk jika mereka tidak diawasi oleh orang tua mereka. sehingga anak mungkin terjebak oleh teman-temannya sendiri. Orang tua selalu memiliki kendali atas pilihan anak-anak karena remaja tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati pada usia 9 hingga 19 tahun (Margareta Melani, Ni Putu Gita Prastita and Adnani 2024).

Tabel 2. Pengaruh Sex Edukasi

Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Sex Education Terhadap Bahaya Sex Bebas Pada Remaja “We Are Millenials Generation, Say No To Free Sex” Di Smpn 21 Makassar	(Ningsi et al. 2021)	Dalam mencegah perbuatan sosial yang menyimpang bahkan berisiko bagi individu serta masyarakat luas maka perlunya suatu pemberian edukasi, informasi dan pendidikan dalam membentuk remaja yang terbebas dari penyimpangan sosial serta dapat meraih prestasi dan bisa berguna bagi individu serta masyarakat luas.
Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As’adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara	(Alang et al. 2021)	Dapat disimpulkan bahwa dari artikel ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/i MA As’adiyah Lapai. Kata
Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z	(Alang et al. 2021)	Hasil penelitian ini yakni intensitas, isi pesan dan daya tarik berpengaruh terhadap kebutuhan informasi seks edukasi. Sedangkan

Berdasarkan Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa Sangat penting adanya pendidikan, informasi, dan edukasi yang efektif untuk mencegah perbuatan sosial yang menyimpang dan berisiko bagi individu dan masyarakat luas. Pendidikan seks yang komprehensif, terutama untuk remaja, dapat membantu mereka memahami tindakan prinsipil dalam menjaga kesehatan fisik dan reproduksi serta mencegah perilaku berisiko seperti hubungan seks di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan penularan penyakit menular seksual (PMS)¹². Pendidikan seks yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang seksualitas, mengurangi risiko perilaku berisiko, dan mempromosikan kesehatan reproduksi yang baik. Akibatnya, remaja dapat mencapai prestasi akademik yang ideal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan budaya dan agama lokal untuk membentuk remaja yang terbebas dari penyimpangan sosial dan siap menghadapi tantangan hidup secara mandiri dan sadar diri (Margareta Melani, Ni Putu Gita Prastita and Adnani 2024).

Strategi Sex Edukasi

Mengenali kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih sangat rendah. Tidak banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan siswanya tentang consent, seksualitas, dan masalah sensitif terkait gender. Banyak orang menganggap tabu untuk mengajarkan remaja tentang seksualitas. Pendidikan seksual sejak dini sangat penting untuk melindungi anak dan remaja dari kekerasan seksual. Mereka harus menyadari bahwa setiap tindakan seksual yang dilakukan kepadanya, baik secara verbal maupun nonverbal, memerlukan persetujuan terlebih dahulu darinya; jika tidak, tindakan tersebut dianggap sebagai kekerasan seksual. Ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan pendidikan seksual kepada remaja. Remaja Indonesia dapat melakukan tindakan proteksi diri ketika mereka belajar tentang jenis kekerasan seksual (Fansdena 2023).

Tabel 3. Mengenai Strategi Sex Edukasi

Hasil Penelitian	Penulis dan Tahun	Judul Artikel
Pendidikan seks harus dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan untuk memperkuat pengembangan kepribadian	(Lumban Gaol and Stevanus 2019)	Pendidikan Seks Pada Remaja
Dalam tulisan ini akan dipaparkan beberapa cara mengajarkan pendidikan seks psikologi Islam yang merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis.	(Marhayati 2021)	Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam
Kegiatan sex education ini bertujuan agar anak remaja mengetahui atau mempunyai pola pikir lebih lurus tentang sex sehingga dapat memproteksi diri dari hal-hal negatif yang akan terjadi.	(Marhayati 2021)	Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seks harus dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan formal dan informal. Dengan memberikan pendidikan seks yang tepat sejak dini, anak-anak dapat mengembangkan pola pikir yang sehat tentang seksualitas, melindungi diri mereka dari risiko negatif, serta membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan konteks budaya dan agama masing-masing. Selain itu berdasarkan penelitian Esya Anesty Mashudi pada artikel yang berjudul Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills didapatkan bahwa dalam pengajaran personal safety skills, remaja atau anak perlu didorong untuk : (1) bicara pada orang dewasa yang dipercaya ketika dirinya merasa tidak nyaman; (2) pergi dengan orang dewasa yang dikenal atau yang dipercaya baik ketika berjalan kaki atau naik mobil; (3) bertanya pada orang dewasa yang dipercaya ketika merasa tidak yakin akan bagaimana melakukan suatu hal. Guru dan orang tua dapat berpartisipasi dalam diskusi yang sensitif tentang masalah kekerasan dan cara mencegahnya. Diskusi ini juga dapat dilakukan dengan mengundang psikolog atau dokter yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, tenaga pengajar harus memiliki kemampuan mumpuni untuk mengajarkan keterampilan keselamatan pribadi. sampai pesan membuat seseorang takut menjadi korban kekerasan seksual(Fansdena 2023).

SIMPULAN

Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya dan perilaku sosial, telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat. Remaja, yang berada dalam fase pencarian jati diri, seringkali terjebak dalam pemahaman dan perilaku yang salah tentang seksualitas karena pendidikan seks yang buruk. Pendidikan seks menjadi sangat penting untuk mengajarkan remaja etika dan moral. Pengetahuan ini mencakup nilai-nilai etika, agama, dan budaya yang relevan selain aspek biologis. Sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang seks, baik sebagai pendidik, pendamping, maupun panutan, agar mereka menjadi remaja yang bertanggung jawab dan sesuai dengan norma sosial.

Pendidikan seks yang baik juga membantu mencegah perilaku seksual berisiko seperti hubungan di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penularan penyakit menular seksual. Pendidikan ini juga membantu remaja memahami batasan-batasan yang sehat dalam interaksi sosial dan melindungi diri dari kekerasan seksual. Pendidikan seks, yang dilakukan dengan cara yang tepat dan berbasis nilai agama dan budaya, tidak hanya mencegah penyimpangan sosial, tetapi juga mendukung pertumbuhan generasi muda yang bertanggung jawab, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Untuk menghasilkan generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial, pendidikan seks yang menyeluruh dan berkesinambungan, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, Hasria, Hastuti Hastuti, Fitri Fitri, and Ibnu Mansyur Hamdani. 2021. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Bahaya Sex Bebas Di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara." *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1(3): 202–7. doi:10.25008/altifani.v1i3.147.
- Fadhilah, Muthia Fanny, Dimas Alkindi, and Abdul Muhid. 2021. "Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Literature Review." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11(1): 86. doi:10.25273/counsellia.v11i1.8393.
- Fansdena, Jenna Adelya. 2023. "Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks Bagi Remaja Sebagai Strategi Anti Kekerasan Seksual." *OSF Preprints* 1(1): 1–11. <https://osf.io/preprints/gzt6h/>.
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, and Valentine Linansera. 2022. "Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual." *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1(2): 225–31. doi:10.55123/abdikan.v1i2.293.
- Febriagivary, Agida Hafsyah. 2021. "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8(2): 2021.
- Islami, Taqwima Bella, Yislia Yesarella, and Winda Nainggolan. 2022. "Efektivitas Serial Netflix ' Sex Education ' Terhadap Pendidikan Seks Generasi Z." : 745–55.
- Linda, Sari. 2022. "Interpretasi Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam." 4(2): 98–107. doi:10.56489/fik.v4i2.
- Lumban Gaol, Stefanus M. Marbun, and Kalis Stevanus. 2019. "Pendidikan Seks Pada Remaja." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2(2): 325–43. doi:10.34081/fidei.v2i2.76.
- Margareta Melani, Ni Putu Gita Prastita, Ratu Tasya Dwiana Putri, and Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani. 2024. *Pendekatan Kipk*.
- Marhayati, Nelly. 2021. "Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21(1): 45. doi:10.29300/syr.v21i1.4751.
- Marhumi, and Noer Dkk. 2022. "Initium Community Journal." *ICJ (Initium Community Journal) Online* ISSN: 2798–9143.

- Ningsi, Agustina, Nurfadillah Nurfadillah, Nuranisa Vebruani, and Ananda Resky Ramadani. 2021. "Sex Education Terhadap Bahaya Sex Bebas Pada Remaja 'We Are Millenials Generation, Say No To Free Sex' Di Smpn 21 Makassar." *Media Implementasi Riset Kesehatan* 2(1): 14–17. doi:10.32382/mirk.v2i1.1978.
- Nur, Fitri, and Rohmah Dewi. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." 5(1): 46–62. doi:10.21043/konseling.
- Nurchahyati, Erika Vivian, and Martinus Legowo. 2022. "Peran Keluarga Dalam Meminimalisir Tingkat Kekerasan Seksual Pada Anak." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 4(1): 22. doi:10.29300/hawapsga.v4i1.4735.
- Orangtua, Peran, Dalam Perkembangan, Psikososial Pada, and Masa Remaja. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." 4: 11063–68.
- Permatasari, Dian, and Emdat Suprayitno. 2021. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." 2(1): 8–12.
- SUPRIYATI, ANIK. 2022. "Sex Education Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2(2): 148–56. doi:10.51878/educational.v2i2.1257.
- Wela, Yustina, Petronela Lito, Laurentina Nona Eda, and Herni Sulastien. 2023. "Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memberikan Sex Education Pada Anak Remaja." *Jurnal Keperawatan* 15(1): 193–202.
- Zubaidah, Zubaidah, Sabarrudin Sabarrudin, Yulianti Yulianti, Bimbingan Konseling, Universitas Jambi, Bimbingan Konseling, Universitas Islam, et al. "Urgensi Pendidikan Seks Pada Remaja." 2(1): 1737–43. doi:10.34081/fidei.v2i2.76.